



KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *PEMETIK BINTANG*

KARYA VENERDI HANDOYO

SKRIPSI

OLEH:

**KURNIA SANDY
1810014111004**

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2024



KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *PEMETIK BINTANG*

KARYA VENERDI HANDOYO

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada
Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Oleh:

**KURNIA SANDY
1810014111004**

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Konflik Tokoh dalam Novel *Pemetik Bintang***
Karya Venerdi Handoyo

Nama Mahasiswa : **Kurnia Sandy**

NPM : **1810014111004**

Program Studi : **Sastra Indonesia**

Fakultas : **Ilmu Budaya**

disetujui oleh

Pembimbing

Dra. Ainifrina, M. Hum.

diketahui oleh

Ketua Jurusan,



Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D.

Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.



LEMBAR PENGESAHAN

dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim
Penguji Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta


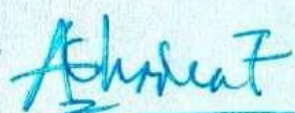

Judul Skripsi : **Konflik Tokoh dalam Novel Pemetik Bintang
Karya Venerdi Handoyo**
Nama Mahasiswa : **Kurnia Sandy**
NPM : **1810014111004**
Program Studi : **Sastra Indonesia**
Fakultas : **Ilmu Budaya**

Padang, 27 Agustus 2024

Tim Penguji

1. Dra. Ainifrina, M. Hum.
2. Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.
3. Dra. Puspawati, M. S.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

diketahui oleh

Ketua Jurusan,




Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D.


Dr. Endut Ahadiat, M. Hum.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Kurnia Sandy**
NPM : **1810014111004**
Program Studi : **Sastra Indonesia**
Fakultas : **Ilmu Budaya**
Judul Skripsi : **Konflik Tokoh dalam Novel *Pemetik Bintang*
Karya Venerdi Handoyo**

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang telah saya selesaikan, tidak ada karya yang diajukan ke perguruan tinggi manapun, untuk memperoleh gelar sarjana. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada pendapat ataupun karya yang diterbitkan atau ditulis oleh orang lain, kecuali dikutip dalam naskah atau disebutkan ataupun didaftarkan secara tertulis.

Jika terdapat persamaan dan terbukti plagiat, saya bersedia diberisanksi dari pihak Universitas Bung Hatta berupa **pembatalan tugas akhir serta dicabutnya gelar sarjana saya.**

Padang, 27 Agustus 2024



Kurnia Sandy

KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *PEMETIK BINTANG*

KARYA VENERDI HANDOYO

Kurnia Sandy¹, Aimifrina²

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu
Budaya, Universitas Bung Hatta

²Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu
Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: sandykurniaw151@gmail.com

aimifrina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan, pemplotan, dan konflik tokoh dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara membaca, menandai objek, mencatat data, dan mengelompokkan data. Untuk menganalisis data, data yang didapat dianalisis berdasarkan teori struktural, untuk penokohan menggunakan teknik pelukisan tokoh, yaitu pendapat Alternbend & Lewis, pemplotan dari Summers, dan konflik dari Stanton. Penokohan meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama, yaitu Rifat dan Nina. Rifat memiliki watak mandiri, pekerja keras, egois, rela berkorban, pintar, introver, dan penakut. Nina mempunyai watak introver, egois, dan penakut. Tokoh tambahannya, yaitu Imel, Ibu, Dewi, Lastri, dan Ella. Imel memiliki watak penakut dan penurut. Watak ibu ialah egois dan kelainan seksual. Dewi memiliki watak rendah diri. Watak Lastri adalah mandiri, bijaksana, egois, dan pemberani. Watak Ella ialah ekstrover, penyabar, dan pemberani. Pemplotan adalah plot lurus. Konflik yang terdapat meliputi konflik internal dan eksternal. Konflik internal berupa kecemasan dan kekecewaan. Konflik internal kecemasan dialami oleh Rifat. Konflik internal kekecewaan dialami oleh Rifat. Konflik Eksternal berupa konflik sosial meliputi penindasan dan percekocan. Konflik eksternal penindasan dilakukan oleh Ibu kepada Rifat, Lastri kepada Laki-Laki di Bar, dan Empat Laki-Laki di Bar kepada Rifat. Konflik eksternal percekocan antara Rifat dan Nina, Rifat dan Lastri. Konflik tokoh dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo ialah konflik eksternal yang memicu timbulnya konflik internal.

Kata Kunci: konflik, tokoh, dan novel

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat serta karunia-Nya, yang memberikan penulis kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh dalam Novel *Pemetik Bintang* Karya Venerdi Handoyo”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Strata Satu (S1), yaitu Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Dr. Endut Ahadiat, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberi arahan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Aimifrina, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberi bantuan dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Dr. Endut Ahadiat, M. Hum., dan Dra. Puspawati, M. S., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, khususnya dosen program studi Sastra Indonesia yang memberikan

ilmunya kepada penulis selama ini.

6. Seluruh Staf dan Karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang membantu kelancaran akademis penulis.
7. Kedua Orang tua tercinta, orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta, dan kepercayaan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia dan tempat terbaik di akhirat nanti.
8. Nadya Pradiva Fibra S.Pd., yang telah membersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun terimakasih ikut serta mendo“akan, memberikan semangat, menemani dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman dekat sekaligus keluarga kos “Khanza” yang telah mendukung, membantu dan semangat baik secara moril dan materil selama masa perkuliahan penulis, serta telah menemani pada masa senang dan sulit serta hiburan yang tiada hentinya.

Semoga bantuan, bimbingan yang telah diberikan menjadi amal soleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

Padang, 27 Agustus 2024

Kurnia Sandy

UNIVERSITAS BUNG HATTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | 10 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Penokohan..... | 10 |
| 2.1.2 Pemplotan..... | 16 |
| 2.2 Tinjauan Pustaka | 20 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 21 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 23 |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 23 |
| 3.2 Sumber Data..... | 23 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 23 |

| | |
|--------------------------------|----|
| 3.4 Teknik Analisis Data | 24 |
|--------------------------------|----|

BAB IV ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL

| | |
|---|-----------|
| <i>PEMETIK BINTANG KARYA VENERDI HANDOYO</i> | 26 |
| 4.1 Penokohan | 26 |
| 4.1.1 Tokoh Utama | 26 |
| 4.1.1.1 Rifat | 26 |
| A. Mandiri | 26 |
| B. Pekerja Keras | 28 |
| C. Egois | 29 |
| D. Rela Berkorban | 31 |
| E. Pintar | 32 |
| F. Introver | 33 |
| G. Penakut | 34 |
| 4.1.1.2 Nina | 35 |
| A. Introver | 35 |
| B. Egois | 37 |
| C. Penakut | 37 |
| 4.1.2 Tokoh Tambahan | 38 |
| 4.1.2.1 Imel | 38 |
| A. Pemaaf | 39 |
| B. Penurut | 39 |
| 4.1.2.2 Ibu | 40 |
| A. Egois | 40 |
| B. Kelainan Seksual | 41 |
| 4.1.2.3 Dewi | 42 |
| A. Rendah Diri | 42 |

| | |
|---|----|
| 4.1.2.4 Lastri..... | 42 |
| A. Mandiri | 42 |
| B. Bijaksana..... | 44 |
| C. Egois | 44 |
| D. Pemberani | 45 |
| 4.1.2.5 Ella..... | 46 |
| A. Ekstrover..... | 46 |
| B. Penyabar | 46 |
| C. Pemberani | 47 |
| 4.2 Plot | 48 |
| 4.2.1 Tahap Penyituasian (Tahap <i>Situation</i>) | 48 |
| 4.2.2 Tahap Pemunculan Konflik (Tahap <i>Generation Circumstancer</i>) | 49 |
| 4.2.3 Tahap Peningkatan Konflik (Tahap <i>Rising Action</i>) | 51 |
| 4.2.4 Tahap Klimaks (Tahap <i>Climax</i>) | 52 |
| 4.2.5 Tahap Penyelesaian | 54 |
| 4.3 Konflik | 55 |
| 4.3.1 Konflik Internal..... | 55 |
| 4.3.1.1 Kecemasan..... | 56 |
| A. Rifat | 56 |
| 4.3.1.2 Kekecewaan..... | 58 |
| A. Rifat | 58 |
| 4.3.2 Konflik Eksternal | 60 |
| 4.3.2.1 Penindasan | 61 |
| A. Ibu kepada Rifat..... | 61 |
| B. Lastri kepada Laki-Laki di Bar..... | 62 |
| C. Empat Laki-Laki di Bar kepada Rifat | 62 |

| | |
|------------------------------|-----------|
| 4.3.2.2 Percekcokan..... | 63 |
| A. Rifat dengan Nina | 63 |
| B. Rifat dengan Lastri | 65 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 67 |
| 5.2 Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa *Sanskerta* yang merupakan gabungan dari kata awal *sas-* yang berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Akhiran *-tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran (Teeuw, 2017:20). Sastra merupakan media bagi pengarang untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya yang dituangkan dalam bentuk karya.

Karya sastra adalah cerita rekaan atau khayalan yang terbentuk dari imajinasi pengarang. Akan tetapi imajinasi ini lahir tidak hanya dari lamunan belaka, melainkan perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan (Nurgiyantoro, 2010:2). Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari ide, pola pikir, dan prinsip pengarangnya. Karya sastra merupakan hasil refleksi dalam kehidupan bermasyarakat. Karya sastra yang selalu dinikmati masyarakat luas dari waktu ke waktu salah satunya adalah novel.

Novel adalah bentuk karya sastra yang disampaikan oleh pengarang berdasarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide serta keyakinan dalam bentuk gambaran yang konkret. Novel lahir dari kenyataan kehidupan dalam masyarakat yang mengandung konflik, pertikaian, dan pergolakan jiwa antar tokohnya yang memicu munculnya peristiwa demi peristiwa. Peristiwa yang terjadi diangkat dan dituangkan

melalui daya imajinasi dari pengarang sehingga menjadi suatu karya sastra yang bernilai tinggi. Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Unsur-unsur novel tersebut adalah unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Nurgiyantoro, 2010:22).

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi terbangunnya cerita dalam karya sastra, namun dia sendiri tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas cerita yang dihasilkan (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Perpaduan dari berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur yang dimaksud yaitu tema, pemplotan, penokohan, pelataran, penyudutpandangan, bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2010:23).

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan, seperti

masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius dan sebagainya. Dalam hal tertentu tema sering disamakan dengan ide atau tujuan utama cerita. Tema merupakan makna yang terkandung dalam sebuah cerita (Stanton, dalam Nurgiyantoro, 2010:67). Terdapat dua jenis tema dalam sebuah cerita, yaitu tema mayor dan tema minor.

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton, dalam Nurgiyantoro, 2010:113). Peristiwa- peristiwa itu harus diolah dan disiasati secara kreatif, sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik. Kegiatan ini, dilihat dari sisi pengarang, merupakan kegiatan pengembangan plot atau disebut juga sebagai pemplotan. Dalam pengembangan sebuah plot cerita terdapat tiga unsur yang sangat esensial, yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks. Peristiwa adalah peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain (Luxemburg, dalam Nurgiyantoro, 2010:117). Konflik adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh(-tokoh) cerita, yang jika tokoh(-tokoh) itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro, 2010:122). Klimaks adalah saat konflik sudah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan kejadiannya (Stanton, dalam Nurgiyantoro, 2010:127).

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:124) konflik dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu konflik eksternal dan konflik internal. 1) konflik eksternal yaitu konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan suatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, mungkin juga dengan lingkungan manusia. Konflik eksternal dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. 2) konflik internal konflik ini disebut juga dengan konflik kejiwaan atau konflik batin. Konflik ini merupakan konflik yang terjadi karena pertentangan hati atau jiwa seseorang tokoh dengan tokoh lain. Konflik ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Ia lebih merupakan permasalahan dalam diri seorang manusia. Misalnya, hal ini terjadi karena adanya dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah lainnya. Konflik kejiwaan atau konflik batin ini juga merupakan pertentangan dua keinginan dalam diri sang tokoh.

Tokoh adalah orang atau pelaku dalam sebuah cerita, tokoh memiliki peran penting untuk membawa dan menyampaikan pesan, amanat, moral atau sesuatu lain yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Penokohan adalah penggambaran seorang tokoh dalam suatu cerita yang dimaknai berdasarkan kata-kata dan tingkah laku. Bagian-bagian dari penokohan harus saling berhubungan untuk membangun permasalahan dalam sebuah cerita. Selain tokoh dan penokohan, dalam novel ada juga istilah teknik pelukisan tokoh. Menurut Alternbernd & Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2010:194) untuk menentukan karakter (watak) para tokoh dapat dibedakan ke dalam dua cara atau teknik, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Membaca sebuah

novel kita akan dihadapkan pada sejumlah tokoh yang dihadirkan di dalamnya. Namun, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita peranan setiap tokoh tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita ada 1) tokoh utama yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, 2) tokoh tambahan yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan porsi penceritaan yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2010:176).

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2010:216). Latar memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas untuk memberikan kesan yang realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Sudut pandang (*point of view*) adalah cara sebuah cerita dikisahkan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2010:248). Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi, pandangan hidup dan penafsiran terhadap kehidupan merupakan milik pengarang.

Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Di pihak lain sastra lebih dari sekedar bahasa dan deretan kata, namun unsur kelebihannya itulah yang hanya dapat diungkap dan ditafsirkan melalui bahasa. Bahasa dalam sastra mengemban fungsi utama yaitu fungsi komunikasi. Sastra, khususnya fiksi, di samping sering disebut dunia dalam kemungkinan, juga dikatakan dunia dalam kata. Hal itu disebabkan karena dunia yang diciptakan, dibangun, ditawarkan, dan diabstaksikan ditafsirkan lewat bahasa (Nurgiyantoro, 2010:272).

Novel Pemetik Bintang Venerdi Handoyo penuh dengan konflik. Rifat adalah karakter utama dalam novel ini. Trauma masa kecilnya membuatnya sulit untuk berhubungan dengan perempuan. Saat dia berusia sepuluh tahun, dia menjadi korban menyesali ibunya sendiri, dan kemudian orangtuanya berpisah. karena bapaknya menyadari tindakan ibunya sebelumnya. Karena bapaknya harus bekerja dan tidak banyak waktu untuk habiskan bersama, sifat tumbuh dalam kesendirian dan kesepian. Rifat pertama kali bertemu dengan Nina ketika dia masih remaja, dan dia mulai mengobati trauma yang dia alami selama ini. Namun, kedekatan mereka tidak berlangsung lama karena Nina tiba-tiba menghilang tanpa jejak. Selama kehilangan Nina, Rifat terus berusaha mencarinya, tetapi dia tidak menemukan petunjuk untuk lokasinya. Rifat hanya bisa menunggu; di tengah- tengah kehilangan Nina, ia mulai belajar untuk berdamai dengan segala sesuatu dan mulai membuka diri untuk mengenal dan berhubungan dengan orang baru. Meskipun kenangan dengan Nina tidak akan pernah hilang dari pikirannya , itu membuatnya

lebih baik. Mereka kembali bertemu setelah beberapa tahun, dan Ninalah adalah orang pertama yang mengunjungi Rifat. Mereka berbicara tentang banyak hal selama mereka berpisah, dan akhirnya mereka sepakat untuk memulai semuanya dari awal . Karena mereka kembali dekat, Rifat takut kehilangan Nina lagi dan memutuskan untuk menikah dengannya. Semuanya telah diatur dan berjalan dengan tepat. Namun, saat mereka hampir menikah, Nina kembali menghilang, dan kali ini Rifat mencarinya. Di seluruh jalan kota, di setiap sudut kota, di mana Nina.

Venerdi Handoyo atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ve Handoyo, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Venerdi Handoyo mulai membaca karya-karya Enid Blyton dan Agatha Christie sejak kecil, hal ini membuat minat menulisnya tumbuh, hingga almarhum ayahnya memberikan sebuah mesin tik sebagai hadiah ulang tahun kedua belasnya. Setelah sempat menjadi desainer grafis dan *copywriter*, pada tahun 2002 ia mulai menulis untuk majalah gaya hidup dan kisah- kisah perjalanan, serta sinetron dan film layar lebar di tahun berikutnya. Beberapa skenario film pernah diadaptasinya menjadi novel. *Pemetik Bintang* adalah novel orisinal pertamanya (cover Venerdi Handoyo, 2019:253).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo. Analisis novel tersebut akan dilihat dari segi konflik tokoh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tema dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
2. Penokohan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
3. Pelataran dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
4. Penyudutpandangan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
5. Bahasa dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
6. Pemplotan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
7. Konflik tokoh dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penokohan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
2. Pemplotan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
3. Konflik tokoh dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penokohan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo?
2. Bagaimanakah pemplotan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo?
4. Bagaimanakah konflik tokoh dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penokohan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
2. Mendeskripsikan pemplotan dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.
3. Mendeskripsikan konflik tokoh dalam novel *Pemetik Bintang* karya Venerdi Handoyo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar:

1. Penulis, dapat memperluas pengetahuan tentang kajian sastra dan dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan tentang penokohan, pemplotan dan konflik tokoh.
2. Pembaca, dapat menambah wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang penokohan, pemplotan dan konflik tokoh.
3. Ilmu pengetahuan, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sastra.